

**KONSTRUKSI ISI BERITA PADA KASUS PEMERKOSAAN**

**REYNHARD SINAGA**

(Analisis *Framing* Pada Media *Online* BBC.com dan Detik.com Periode 4 Januari  
- 25 April 2020)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

**Disusun Oleh:**

**Karimah**

**NIM. 16730033**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KARIMAH  
No Induk : 16730033  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Juli 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KARIMAH  
16730033

## NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Karimah  
NIM : 16730033  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **KONSTRUKSI ISI BERITA PADA KASUS PEMERKOSAAN REYNHARD SINAGA (Analisis Framing Pada Media Online Bbc.com dan Detik.com Periode 4 Januari - 25 April 2020)**

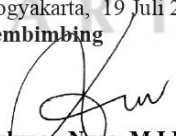
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 19 Juli 2021  
Pembimbing

  
**Lukman Nusa, M.I.Kom**  
NIP. 19861221 201503 1 005

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-635/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Isi Berita Pada Kasus Pemerkosaan Reynhard Sinaga (Analisis Framing Pada Media Online Bbc.com dan Detik.com Periode 4 Januari - 25 April 2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARIMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16730033  
Telah diujikan pada : Senin, 02 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lukman Nusa, M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 612458a921e95



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn  
SIGNED

Valid ID: 61239694ba58c



Penguji II

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 612485e16b6c3



Yogyakarta, 02 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61258fb709d75

## MOTTO

“Pelajari bagaimana **menjadi bahagia** dengan apa yang kamu miliki sambil masih mengejar keinginanmu”

-Jim Rohn-

“Pengalaman adalah guru yang paling brutal, tetapi kamu belajar dari sana.”

-C.S. Lewis-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

**Almamater Ilmu Komunikasi Fakultas**

**Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena atas ridho dan rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi. Sholawat serta salam semoga tercurah kan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi ini merupakan kajian mengenai konstruksi isi berita pada kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga di Detik.com dan Bbc.com periode 4 Januari 2020 – 25 April 2020. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, MSn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji satu peneliti,
3. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Lukman Nusa, M.Ikom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses pengerjaan skripsi,
5. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A selaku penguji dua peneliti,
6. Detik.com dan Bbc.com yang telah menyediakan informasi secara lengkap pada portalnya sehingga menjadi sumber informasi pada penelitian peneliti,

7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah berkenan memberikan sebagian ilmunya kepada peneliti,
8. Keluarga kecil yakni Alm Ayah yang tetap memberi dukungan untuk melanjutkan pendidikan pada peneliti di saat-saat terakhir beliau serta Ibu dan Adik yang senantiasa berjuang memberi dukungan dalam segala hal serta mendo'akan peneliti,
9. Keluarga besar yang juga turut membantu dalam banyak hal dan mendo'akan yaitu Kakek, Nenek serta Kakak Arniwati sekeluarga.
10. Orang-orang terdekat yang senantiasa kebersamai dalam bentuk dukungan, bantuan, sedia mendengar keluhan dan telah memberi banyak waktu, materi, dan lain-lain kepada peneliti yaitu Fina Rudati, Raudatul jannah, Kunia Nur Azizah Nur dan Iis Sugara.
11. Teman-teman seperantauan yang berjuang bersama di awal sehingga bisa memilih Yogyakarta sebagai tempat menempuh pendidikan yaitu jannatul Hidayah, Nurul Safika Parha dan Najib.
12. Seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016, terima kasih untuk memori baiknya selama peneliti menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga,
13. Semua pihak turut memberi dukungan dan bantuan yang tidak disebutkan satu persatu.



Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan, semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Juli 2021

Peneliti,

Karimah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori .....	12
1. Konstruksi Berita.....	12
2. Analisis <i>Framing</i> .....	15
3. Media <i>Online</i> .....	29
G. Kerangka Pemikiran .....	34
H. Metode Penelitian .....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3. Jenis Sumber data .....	35
4. Metode Pengumpulan Data.....	38
5. Metode Analisis data .....	39

6. Uji Keabsahan Data .....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>42</b>
A. Profil Detik.com .....	42
B. Profil Bbc.com.....	48
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Analisis <i>framing</i> .....	57
B. Konstruksi Isi .....	109
C. Analisa Pemberitaan di Detik.com dan Bbc.com.....	127
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo Detik.com.....	42
Gambar 2 : Kategori Isi Berita Detik.com.....	45
Gambar 3 : Logo Bbc.com .....	48



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Skema Analisis <i>framing</i> model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	20
Tabel 2 : Unit Analisis Penelitian.....	40
Tabel 3 : Analisis pada Artikel 1 Detik.com .....	58
Tabel 4 : Analisis pada Artikel 2 Detik.com .....	65
Tabel 5 : Analisis pada Artikel 3 Detik.com .....	72
Tabel 6 : Analisis pada Artikel 1 Bbc.com.....	79
Tabel 7 : Analisis pada Artikel 2 di Bbc.com.....	89
Tabel 8 : Analisis pada Artikel 3 di Bbc.com.....	99
Tabel 9 : Perbedaan Detik.com dan Bbc.com .....	138

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Pemikiran.....	34
-----------------------------------	----



## **ABSTRACT**

*Media constructs news according to its ideology as well as those found in two online media, Detik.com (Indonesian online media) and BBC.com (British online media). The two media from the two countries shared news about Reynhard Sinaga, who was an Indonesian citizen accused of a same-sex rape case in Manchester, England. From the background of the case, it would be interesting to conduct a study on the construction of news content in the news coverage of the two media for the period January 4 - April 25, 2020*

*This research used descriptive qualitative method using Pan and Kosicki model framing analysis. The unit of analysis used is (a) syntactic structure, the way journalists arrange facts. (b) the structure of the script, the way journalists tell the facts. (c) the thematic structure, the way journalists write facts (d) the restorative structure, the way journalists suppress the facts. The results of the research obtained are differences in the construction of news content in Reynhard Sinaga's reporting on BBC.com and Detik.com in the period from January 4 to April 25, 2020. Detik.com constructed news content more broadly and briefly by linking Reynhard Sinaga with various information even though it is not related to the course of the case. Meanwhile, BBC.com constructed news content specifically and in depth and focuses on the course of the case.*

*Keywords: Same-sex rape, Reynhard Sinaga, Framing analysis, Online media*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan dan ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah ke sebuah konsep yang disebut *framing*. *Framing* adalah salah satu cara bagaimana peristiwa disajikan media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2012:77).

Media online juga media yang tidak luput melakukan konstruksi isi berita. Menurut Asep Syamsul M. Romli. Media *Online* merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* atau juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai penyajian fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Secara teknis atau fisik, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet), termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs *web*, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email. (Romli, 2012:30)



Adapun media online yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini ialah Bbc.com dan Detik.com. Kedua media *online* tersebut turut memberitakan kasus pemerkosa Reynard Sinaga di Manchester, Inggris. Reynhard Sinaga diketahui merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah terbukti memperkosa 48 orang dan dinyatakan sebenarnya telah melakukan 195 pemerkosaan. Oleh karena itu, Reynard Sinaga telah divonis seumur hidup atas dakwaan pemerkosaan oleh pengadilan Manchester, Inggris. (Toriq, 2020)

Kasus yang terjadi di Manchester, Inggris tersebut turut menggemparkan masyarakat Indonesia. Hal itu dikarenakan Indonesia yang menjunjung tinggi budaya seperti kearifan lokal. Kearifan lokal dengan menjaga nilai atau perilaku untuk menjaga hubungan dengan tempat tinggal secara baik termasuk budaya yang dijaga meskipun ketika di negara lain. Selain itu, kasus Reynhard Sinaga juga termasuk sebuah kasus pemerkosaan sesama jenis dalam skala besar karena memiliki 190 korban. Pemberitaan ini juga banyak dipublikasikan di media Inggris dikarenakan Reynhard Sinaga merupakan mahasiswa yang menempuh studi dan melakukan kejahatannya di Manchester, Inggris. Sehingga, pengemasan isi berita dari media *online* asal dua Negara tersebut akan menjadi menarik untuk diteliti.

Media *online* yang berasal dari dua negara berbeda tersebut ialah Detik.com (media *online* Indonesia) dan Bbc.com (media *online* Inggris). Detik.com berasal Indonesia yang telah memiliki perjalanan panjang mulai dari tahun 1998. Detik.com dalam pemberitaannya juga menggunakan sosial media dan aktif menggunakan tagar sehingga pemberitaan mudah ditemukan oleh pengguna media *online* maupun media sosial. Detik.com merupakan penyedia konten berbasis *online* yang saat ini perkembangannya sangat variatif seperti dalam detik.com terdapat detik.healthy, detik.hot, detik.food, detik.finance, detik.news, dan lain-lain. Banyaknya jenis tersebut juga menjadi jalan bagi detik.com untuk menyajikan berita dengan berbagai penekanan atau sudut pandang.

Sedangkan, *British Broadcasting Corporation* (BBC) dibentuk tahun 1927. BBC merupakan stasiun televisi dan radio Britania Raya. BBC juga menyediakan berita di internet. Berita yang disediakan di internet tersebut masuk dalam situs Bbc.com. Penyajian dengan pemberitaan yang berasal dari berbagai Negara bahkan dunia. Bbc.com juga menerapkan pembagian dalam pemberitaannya salah satu pembagian wilayah pemberitaan misal berita asal Manchester atau United Kingdom. Situs ini merupakan salah satu situs asal Inggris yang juga ikut dalam pemberitaan mengenai Reynhard Sinaga.

Berdasarkan prariset, perbedaan sajian berita dapat dilihat pada pemberitaan Detik.com dan BBC.com berikut ini :

Universitas Manchester Inggris resmi mencabut dua gelar magister warga negara Indonesia Reynhard Sinaga yang terseret kasus kejahatan

seksual di Inggris. Hal itu dibenarkan oleh pihak kedutaan Indonesia di Inggris."Benar (dua gelar magister Reynhard dicabut). Saya sudah melakukan *cross check* atas info ini kepada pihak Universitas Manchester dan mereka sudah memberikan konfirmasi telah mencabut 2 gelar akademik yang telah diraih oleh Reynhard," kata Fungsi Protokol dan Konsuler Kedubes Indonesia untuk Inggris, Gulfan Afero kepada **detikcom**, Selasa (4/2/2020). Dua gelar yang Reynhard yang dicabut Universitas Manchester di bidang Planologi dan Sosiologi. Diketahui, Reynhard mendapatkan gelar magister itu di Universitas Manchester. (Putri, 2020)

*"A man jailed for 136 rapes is to have his sentence reviewed at the Court of Appeal after a referral by the Attorney General. Reynhard Sinaga, 36, was found guilty of luring 48 men to his Manchester flat, where he filmed himself sexually assaulting and raping them. The student, described as Britain's "most prolific rapist", was ordered to serve a minimum of 30 years in prison. Court of Appeal judges could increase his jail term to a whole life sentence. A whole life sentence means the crime is so serious the offender will never be released from prison and is usually only given for the most serious cases of murder." Sinaga carried out an egregious number of attacks, over a prolonged period of time causing substantial pain and psychological suffering to his victims," Attorney General Geoffrey Cox said in a statement.*"(Seorang pria yang dipenjara karena 136 perkosaan akan ditinjau ulang hukumannya di Pengadilan Banding setelah dirujuk oleh Jaksa Agung. Reynhard Sinaga, 36, dinyatakan bersalah karena menarik 48 pria ke flatnya di Manchester, tempat ia memfilmkan dirinya melakukan pelecehan seksual dan memperkosa mereka. Mahasiswa itu, digambarkan sebagai "pemerkosa paling ganas" di Inggris, diperintahkan untuk menjalani hukuman minimal 30 tahun penjara. Hakim Pengadilan Banding dapat meningkatkan hukuman penjara menjadi hukuman seumur hidup. Hukuman seumur hidup berarti kejahatan itu sangat serius sehingga pelaku tidak akan pernah dibebaskan dari penjara dan biasanya hanya diberikan untuk kasus pembunuhan paling serius." Sinaga melakukan sejumlah serangan yang mengerikan, selama periode waktu yang lama menyebabkan rasa sakit dan penderitaan psikologis yang besar bagi para korbannya," kata Jaksa Agung *Geoffrey Cox* dalam sebuah pernyataan.(BBC, 2020).

Kedua situs *online* tersebut yakni Detik.com dan BBC.com mempunyai penyajian yang berbeda terhadap pemberitaan yang sama. Latar belakang dari asal Negara media, penekanan pemberitaan, maupun ideologi masing-masing

media *online* dari Negara yang berbeda mampu mempengaruhi isi berita. Hal itu dikarenakan adanya bingkai realitas. Media sebagai alat mengolah peristiwa menjadi berita memiliki kekuatan untuk menghadirkan suatu ide atau pandangan tertentu mengenai suatu peristiwa. Masing-masing media memiliki cara tersendiri dalam menyajikan berita tersebut, baik melalui pemilihan fakta maupun kata yang digunakan dalam menulis berita. Proses pembingkaihan yang berbeda pada Detik.com dan Bbc.com pada kasus pemerkosa Reynhard Sinaga menjadi fokus peneliti pada penelitian ini.

Meskipun media memiliki kekuatan dalam menghadirkan ide atau sudut pandang tertentu. Namun, khalayak atau pembaca tetap bisa melakukan penyaringan informasi. Hal tersebut diharapkan agar pembaca atau penerima berita tidak hanya pasif menerima apa saja arah opini yang dibawa oleh media. Penyaringan informasi diperlukan agar mampu menghindari pemberitaan yang bersifat tidak faktual atau tidak sesuai dengan nilai berita lainnya. Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”* (QS. Al-Hujurat:6)

Ayat ini memberikan peringatan pada kaum mukminin untuk tidak tergesa-gesa apabila menerima berita. Terutama jika datang orang yang fasik membawa berita tentang apa saja. Sehingga, berita yang didapat tersebut hendaklah diperiksa secara teliti terlebih dahulu kebenarannya. Orang fasik adalah orang yang tidak peduli pada kefasikannya dan kebenaran berita yang dibawanya. Sehingga, berhati-hati dalam menerima berita adalah jalan agar tidak menyesal mempercayai berita bohong tersebut. Ayat ini memberi pedoman pada kaum mukminin untuk berhati-hati dalam menerima berita. Menerima berita tanpa diselidiki kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa korban jiwa dan harta yang sia-sia sehingga menimbulkan penyesalan. (Kemenag RI, 2016)

Selain bagaimana pentingnya khalayak menyaring informasi dari media. Media juga seharusnya memiliki nilai-nilai berita, dimana berita harus akurat, lengkap, adil, dan berimbang, objektif, ringkas, jelas, serta hangat. Nilai-nilai berita tersebut penting untuk dijaga karena berita yang disajikan akan berdampak pada pembaca. Pemberitaan yang lebih memiliki nilai-nilai tentunya akan mempengaruhi nilai-nilai informasi di suatu masyarakat juga. Penelitian ini akan menyajikan apakah nilai-nilai berita yang seharusnya tersebut diterapkan dan bagaimana hal tersebut diterapkan dengan melihat dari penyajian berita. Media yang telah dipercaya untuk menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat umum, menjadi penting untuk dikaji dalam praktiknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui Konstruksi yang terdapat pada pemberitaan kasus Reynhard

Sinaga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis *framing* terkait kasus Reynhard Sinaga yang diberitakan pada media Detik.com asal Indonesia dan Bbc.com asal Inggris pada periode 4 Januari- 25 April 2020 untuk mengetahui secara rinci perbedaan pbingkaian berita pada kedua media *online* tersebut. Adapun model *framing* yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, dimana model ini memiliki 4 unit analisis yaitu sintaksis, skrip, retorik dan tematik. Model ini diharapkan mampu membawa peneliti untuk bisa melakukan penelitian dengan lebih rinci terkait perbedaan pbingkaian isi berita terkait Reynhard Sinaga di Bbc.com dan Detik.com.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan *framing* isi berita mengenai kasus pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga di Manchester yang dimuat pada Detik.com dan BBC.com ?

#### **C. Tujuan**

Mengetahui perbedaan *framing* isi berita sehingga bisa mengetahui perbedaan konstruksi berita secara lebih rinci mengenai kasus pemerkosa Reynhard Sinaga di Manchester yang dimuat pada Detik.com dan Bbc.com.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang penelitian analisis *framing* atau penelitian media *online* sehingga mendorong penelitian sejenis dengan kasus lain.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari penelitian dengan analisis *framing* yang berkaitan dengan permasalahan yang serupa.

##### 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi dan menambah informasi untuk masyarakat atau umum mengenai konstruksi realitas sehingga khalayak bisa lebih selektif dalam mengonsumsi pemberitaan di media *online*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para jurnalis atau *content creator* media *online* dalam berkarya atau berinovasi dalam isi berita yang mereka sajikan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian mengenai analisis *framing* sudah banyak dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu komunikasi. Tinjauan pustaka berguna untuk membandingkan dan mempelajari mengenai hal yang akan diteliti. Selain itu, tinjauan pustaka juga berfungsi agar penelitian menghindari kesamaan dalam segala hal termasuk objek penelitian maupun permasalahan yang akan diteliti. Pertama, peneliti

membandingkan dengan jurnal penelitian komunikasi oleh Tiara Kharisma pada tahun 2017 yang berjudul “Pembingkaihan Pernyataan Gubernur Jawa Barat Pada Pemberhentian Kebaktian Kebangunan Rohani Dalam Media Daring”. Jenis penelitian tersebut ialah kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus penelitian tersebut ialah *framing* tentang berita pernyataan Gubernur Jawa Barat pada pemberhentian kegiatan KKR di Bandung pada media daring Kompas.com dan Beritasatu.com.

Hasil penelitian pada penelitian yang telah dilakukan ini ialah adanya perbedaan *framing* antara Kompas.com dan Beritasatu.com. perbedaan pertama ialah Kompas.com berupaya mengkonstruksi dengan membuat khalayak sedikit meredam pada peristiwa KKR di Sabuga, sedangkan Beritasatu.com justru berupaya untuk membangkitkan emosi negatif khalayak kepada Gubernur Jawa barat. Kemudian, perbedaannya ialah kompas.com berupaya untukimbang dan netral dalam menyampaikan realitas tentang penghentian aktivitas ibadah dan mengutamakan kerukunan, sedangkan Beritasatu.com meski sudah berupaya untukimbang, namun kembali menautkan pernyataan Aher yang bernada negatif yang pada akhirnya memunculkan interpretasi negatif khalayak terhadap sikap Gubernur Jawa Barat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan sama-sama menggunakan media *online* sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitian tersebut ialah *framing* pada



pemberitaan pernyataan Gubernur Jawa Barat pada pemberhentian kegiatan KKR di Bandung dan pada penelitian ini ialah *framing* pada pemberitaan pemerkosa Renyhard Sinaga di Manchester.

Kedua, peneliti membandingkan dengan ESci Journals oleh Shauna N.Gillooly (Departemen Ilmu Politik, University of California Irvine, Amerika Serikat) yang berjudul “Analisis *Framing* Media: Lingkup Perkosaan di India dan Sumber Berita Barat”. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing*. Adapun fokus penelitian ialah perbedaan *framing* sebelum (12 Desember 2012) dan sesudah (Februari 2014) kasus pemerkosaan terhadap seorang mahasiswa kedokteran di New Delhi, India.

Hasil penelitian yang ditemukan ialah sumber media India maupun sumber Media Barat menemukan pembingkaian yang berbeda sebelum (Desember 2012) dan sesudah (februari 2014) kasus pemerkosaan mahasiswa Kedokteran di New Delhi, India. Sebelum kasus pemerkosaan tersebut, berdasarkan *framing* media, pemerintah India dinilai lamban, tidak peduli, kekurangan politisi dan legislatif dalam menangani kasus. Hal ini juga berkaitan dengan sejarah, tradisi, budaya kekerasan, dan stereotip gender di India. Sedangkan, paska kasus pemerkosaan tersebut ditemukan adanya perubahan yang lebih baik dalam penyikapan mengenai kasus pelecehan seksual dilingkup politisi dan legislatif. Hal ini dilatarbelakangi dorongan media.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode analisis *framing* pada media. Sedangkan perbedaannya

ialah pada fokus penelitian. Penelitian di atas fokus pada perbedaan *framing* sebelum dan sesudah kasus pemerkosaan mahasiswa kedokteran di New Delhi, India, sedangkan fokus penelitian ini ialah perbedaan *framing* kasus pemberitaan pemerkosa Renyhard Sinaga di Manchester, Inggris.

Ketiga, peneliti membandingkan dengan Jurnal Koneksi oleh Martalena dan Gafar Yoetad yang berjudul “Kekerasan Seksual di Mata Konde (Analisis *Framing* Kekerasan Seksual terhadap Perempuan pada Rubrik Perspektif Konde Edisi November dan Desember 2018)”. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Sedangkan fokus penelitian ialah *framing* kekerasan seksual terhadap perempuan pada rubrik perspektif Konde.

Hasil penelitian yang ditemukan ialah Konde yang berlaku sebagai media alternatif mengkonstruksi realitas media mengenai kekerasan seksual terhadap perempuan. Penyajian berita pada konde ditemukan berpihak terhadap perempuan sebagai korban serta mendapat perlakuan *victim blaming*. Media konde berupaya agar para perempuan bersuara atas kasus kekerasan seksual. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan analisis *framing*. Sedangkan perbedaannya ialah model *framing* yang digunakan yakni penelitian di atas menggunakan model Robert N. Entman, sedangkan penelitian ini menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. kemudian perbedaan fokus penelitian, dimana penelitian di atas berfokus pada *framing* kekerasan seksual terhadap perempuan pada rubrik Perspektif Konde,

sedangkan penelitian ini ialah perbedaan *framing* pemberitaan pemerkosa Renyhard Sinaga di Manchester, Inggris pada media *online* Detik.com dan Bbc.com.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Konstruksi Berita**

Bingkai adalah “skenario” yang ditulis untuk meletakkan setiap peristiwa dalam sebuah alur cerita yang teratur dan sistematis. Usaha-usaha pembingkaiian tersebut seperti cara penyusunan fakta yang dilaporkan ke dalam bentuk jurnalistik, berupa berita (*news*), karangan khas (*feature*), atau gabungan keduanya (*feature news*). Seorang jurnalis juga memiliki perbedaan sudut pandang dan interpretasi dalam segala hal, seperti benda, fakta, realitas atau peristiwa. Selain itu, para jurnalis juga mempunyai kepentingan pribadi yang mempengaruhi mereka dalam membingkai peristiwa. Berbagai peristiwa dimaknai melalui bingkai tersebut. Tanpa bingkai yang dibuat oleh jurnalis, maka peristiwa yang diceritakan akan tampak membingungkan. Hal tersebut melibatkan konstruksi realitas, dimana seorang jurnalis memiliki pekerjaan utama yaitu menceritakan kembali hasil liputan kepada khalayak. (Suryadi, 2017 :639-640)

Menurut Sobur, Sebuah realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan

secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara obyektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial dan mengkonstruksikannya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya (Marzuki dan Kahar, 2016:410-411).

Sobur dalam Murti dan Hamdani menuliskan bahwa media berhubungan dengan kekuasaan, dimana media menjadi posisi yang sangat tepat sebagai sarana legitimasi. Pada dasarnya, media tidak independen dan bebas karena tidak bisa lepas dari pengaruh realitas sosial. Ada banyak kepentingan yang mempengaruhi media. Beberapa kepentingan tersebut adalah masyarakat, Negara, kepentingan pemilik modal dan keberlangsungan hidup tenaga kerja atau karyawan. Alasan-alasan tersebutlah yang mengakibatkan berita memiliki keberpihakan atau *frame* tertentu. Kepentingan yang mendominasi akan mempengaruhi isi berita. (Lingga dan Syam, 2018 :4 )

Bungin dalam Chairani memaparkan bahwa fungsi dari konstruksi sosial media adalah untuk memperbaiki substansi yang dianggap lemah dan menjadi pelengkap konstruksi atas realitas. Hal ini dilakukan dengan cara memperlihatkan kelebihan media dan efeknya pada keunggulan konstruksi media itu sendiri. Akan tetapi, proses konstruksi media tersebut tidak muncul secara tiba-tiba. Ada beberapa proses sehingga terjadinya konstruksi tersebut. Adapun proses lahirnya konstruksi tersebut melalui tahap-tahap berikut ini :

- a. Tahap menyiapkan materi konstruksi

Tahap penyiapan materi konstruksi atau keberpihakan media tersebut. Keberpihakan media terbagi kepada kapitalisme, rakyat dan kepentingan umum. Tiga hal tersebut akan mempengaruhi materi konstruksi yang akan dibuat. Namun, pada umumnya media selalu berpihak pada kepentingan kapitalis sehingga media menjadi mesin produksi kapitalis yang akan selalu menghasilkan keuntungan.

b. Tahap penyebaran konstruksi

Tahap ini memiliki dasar bahwa semua informasi harus bisa sampai pada semua khalayak dengan waktu yang cepat dan tepat sesuai dengan agenda media. Hal yang sesuai dengan agenda media tersebut ialah bagaimana agar apa yang dianggap penting oleh media juga dianggap penting oleh khalayaknya.

c. Tahap pembentukan konstruksi realitas

Tahap ini terjadi setelah pemberitaan sudah sampai ke khalayaknya. Proses pembentukan konstruksi dimasyarakat akan terjadi melalui tiga tahap yang berlangsung secara *generic*. Proses-proses tersebut ialah, pembenaran, kesediaan akan proses konstruksi oleh media, dan pilihan konsumtif. Kemudian, tahap ini juga memiliki tahap pembentukan konstruksi citra yang terbagi dua model yaitu *good news* dan *bad news*. Model *good news* adalah pemberitaan yang cenderung mengemas berita dengan isi yang baik, sedangkan *bad news* adalah

mengemas berita dengan isi yang buruk seperti pada objek yang akan ditulis lebih buruk, lebih jelek, lebih kejam daripada yang sebenarnya.

d. Tahap konfirmasi

Tahap ini adalah tahap ketika media atau khalayaknya memiliki argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan tahap konstruksi. Pada tahap ini, media perlu memberi argumentasi alasannya dalam konstruksi yang dibuat dan bagi pemirsa atau khalayak mampu memberi argumentasi untuk bersedia terlibat dalam proses konstruksi tersebut. (Charani dan Kania, 2014;123)

2. Analisis *Framing*

Ada banyak pertanyaan yang hadir ketika membaca berita yang sama pada rentan waktu yang sama. Misalnya kenapa bagian peristiwa ini diberitakan? Sementara bagian lain tidak diberitakan? Kenapa aspek tersebut yang ditonjolkan media, sementara yang lain dikaburkan? Semua pertanyaan tersebut mengarah pada konsep *framing*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memperlihatkan dalam pemberitaan ada yang diliput atau tidak, ada yang ditekankan atau justru dikaburkan agar tidak menjadi perhatian khalayak. Media bukanlah saluran yang bebas dan memberitakan hal yang sama persis dengan peristiwa. Media justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas tersebut. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak peristiwa yang sama disajikan secara berbeda oleh berbagai media. Nilai berita yang berbeda, ada berita yang dianggap penting, ada yang tidak dianggap sebagai berita. Hal itu

bisa didapatkan karena penekanan atau sumber berita yang berbeda. Pada kenyataannya media memang subjektif. Hal ini memperjelas bahwa bagaimana setiap berita telah melalui proses konstruksi.

Konstruksi realitas yang ada tersebut bisa diketahui melalui analisis *framing*. Melalui cara dan teknik apa peristiwa ditonjolkan dan ditekankan. Bahkan apa yang dihilangkan dalam pemberitaan. Sehingga analisis *framing* tidak hanya melihat apa yang diberitakan, akan tetapi bagaimana pemberitaan itu dibingkai. Sehingga bagaimana media memahami dan memaknai realitas dan melalui cara apa suatu realitas dibingkai menjadi pusat perhatian dan analisis *framing*. (Eriyanto, 2012:2-4)

Ada dua esensi utama dari *framing*. Pertama, bagaimana wartawan memaknai suatu peristiwa. Hal ini berhubungan dengan bagian yang diliput dan tidak diliput. Kedua, bagaimana wartawan menuliskan suatu fakta. Hal ini berhubungan dengan penulisan berita secara teknis, seperti penggunaan kata atau kalimat, penggunaan gambar, tabel atau huruf yang ditebalkan, bercetak miring untuk mendukung atau menekankan gagasan. Selain itu, sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* memiliki karakter yang berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif hanya menekankan pada isi (*content*) pada sebuah berita. Sedangkan analisis *framing*, lebih memperhatikan pada pembentukan berita dari teks. *Framing* melihat bagaimana media mengkonstruksi berita yakni bagaimana wartawan

mengkonstruksi peristiwa yang disajikan kepada khalayak. (Eriyanto, 2012:11)

Analisis *framing* yang telah diuraikan masuk dalam paradigma konstruksionis dimana memiliki beberapa karakteristik. Pertama, kaum konstruksionis berpendapat bahwa realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu menjadi subjektif karena wartawan yang menyajikan juga subjektif. Wartawan memiliki sudut pandang tertentu yang akan mempengaruhi dalam melihat realitas. Kedua, media merupakan saluran yang tidak bebas. Media mempunyai pihak tertentu yang memiliki pandangan tertentu juga sehingga bias atau berpihak. Sehingga media berfungsi sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Konstruksi berita tersebut ditujukan untuk khalayak atau kaum marginal. Ketiga, berita tidak merefleksikan realitas. Hal itu dikarenakan berita hanya mengkonstruksikan realitas. Media hanya memotret berbagai peraduan kepentingan antar berbagai kelompok yang berkepentingan baik itu secara politik, organisasi, sosial, dan lain-lain.

Keempat, kaum konstruksionis berpendapat bahwa jurnalistik merupakan pekerjaan yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan standar rumit. Hal itu dikarenakan berita adalah produk dari konstruksi realitas dan menyebabkan adanya perbedaan makna antara media satu dengan media lainnya. Wartawan melihat realitas dengan pertimbangan yang subjektif. Kelima, wartawan bukan memberi laporan akan tetapi wartawan berperan sebagai aktor atau agen konstruksi realitas yang juga ikut memberi makna



pada peristiwa. Sehingga wartawan sebenarnya justru membuat atau membentuk persepsi atau membentuk realitas.

Keenam, bagian integral dalam produksi berita ialah nilai, etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan. Oleh karena itu aspek etika, nilai, moral dan keberpihakan wartawan tidak dapat dihilangkan dari pemberitaan media. Sebab wartawan bukan dianggap robot.

Ketujuh, kaum konstruksionis berpendapat bahwa khalayak atau pembaca adalah subjek yang aktif. Sehingga seperti yang dikatakan Stuart Hall bahwa makna suatu teks berita bukan apa yang ada dalam teks berita tersebut, tetapi bagaimana pembaca memaknai dan isi teks tersebut tidak bermakna tunggal atau sepihak dari media atau wartawan saja. (Suharyo, 2018:679-680)

### **Model *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Alasan peneliti memilih model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ialah karena model ini mampu menganalisis teks berita secara lebih rinci dan juga memperlihatkan penonjolan informasi baik dari *headline*, kata ganti, gambar, grafik dan sebagainya. Perangkat yang digunakan peneliti untuk memahami isi pemberitaan di atas dinilai lebih detail sehingga peneliti bisa mengupas secara rinci terkait teks yang diberitakan. Selain bisa melihat penonjolan isu, peneliti juga bisa menilai melalui segala perangkat teks dan pendukungnya dalam difungsikan. Sehingga, ide konstruksi berita bisa

terlihat dengan menggunakan perangkat yang ditawarkan oleh Pan dan Kosicki tersebut.

Model ini menggabungkan konsep psikologis dan sosiologis, dimana *framing* bisa dilihat sebagai struktur internal dalam pikiran seseorang atau sebagai perangkat yang melekat dalam wacana sosial/ politik. Pan dan Kosicki membuat suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama konsepsi psikologis yang melihat *frame* semata sebagai persoalan internal pikiran dengan konsepsi sosiologis yang lebih tertarik melihat *frame* dari sisi bagaimana lingkungan sosial mengkonstruksi seseorang. (Eriyanto, 2012:291)

Selain itu, menurut Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkai berita. Hal inilah yang berbeda dengan model penelitian lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah proses membuat berita yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada berita tersebut. (Marzuki dan Kahar, 2016:409)

Menurut Eriyanto dalam Maudy dan Nuryah, model ini memiliki asumsi bahwa *frame* yang ada di setiap berita berfungsi sebagai pusat dari organisasi gagasan. *Frame* adalah suatu gagasan yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam suatu teks berita seperti sumber yang dikutip, latar informasi, penggunaan kata atau kalimat tertentu ke dalam keseluruhan teks. *Frame* mempengaruhi makna yakni bagaimana seseorang memberi

makna pada suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang diperlihatkan dalam teks. (Hutami dan Sjaifrah, 2018 : 30)

Tabel 1 : Skema Analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
<b>SKRIP</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail, 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata Ganti	Paragraf, proposisi,
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Sumber : Sobur, 2018:176)

Pendekatan ini membagi perangkat *framing* menjadi empat struktur besar. Pertama, sintaksis yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa yakni pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa menjadi bentuk susunan kisah berita. Sehingga, struktur sintaksis dapat diamati melalui bagan berita yakni *headline* yang dipilih, *lead* yang digunakan, latar belakang informasi, sumber yang dikutip dan sebagainya.

Kedua, struktur skrip yang melihat bagaimana strategi bercerita yang digunakan wartawan dalam menyajikan peristiwa. Ketiga, struktur tematik yang berhubungan cara wartawan mengungkapkan pandangannya ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana agar pemahaman yang ada dikerucutkan menjadi lebih kecil. Terakhir, struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan memberi penekanan pada arti tertentu. Struktur retorik melihat penggunaan pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu. (Sobur, 2018:175-176)

Selain penjelasan di atas, Eriyanto juga memaparkan secara lengkap empat struktur dalam perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. **Sintaksis**. Sintaksis adalah susunan kata atau frasa dalam kalimat. Sedangkan, dalam wacana berita sintaksis mengarah pada pengertian bagian dan susunan pada berita *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam isi suatu kesatuan teks secara keseluruhan. Bagian tersebut disusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga skema terbentuk menjadi pedoman tentang bagaimana fakta yang akan disusun. Bentuk sintaksis yang paling dikenal ialah struktur piramida terbalik yaitu dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup. Bentuk piramida terbalik berupa struktur yang lebih mengutamakan bagian atas dibanding bagian bawahnya. Elemen sintaksis menjadi petunjuk untuk mengetahui bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan arah kemana berita tersebut akan dibawa.

*Headline* adalah aspek sintaksis dan wacana berita, dimana dengan menonjolkan bagian dari isi berita sehingga menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca cenderung lebih memperhatikan atau mengingat *headline* yang dipakai dibandingkan dengan isi berita keseluruhan. *Headline* memiliki fungsi *framing* yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana isi berita dimengerti untuk selanjutnya digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa seperti yang telah disiarkan. *Headline* juga berfungsi memperlihatkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, melalui penekanan pada makna tertentu lewat tanda tanya untuk memperlihatkan adanya jarak perbedaan. Selain *headline*, judul *lead* merupakan perangkat sintaksis yang sering digunakan. *Lead* sebaiknya memberikan sudut pandang dari suatu berita, menunjukkan sudut pandang tertentu dari isi berita keseluruhan.

Latar adalah bagian berita yang mampu mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Berita yang ditulis wartawan biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar akan membawa kemana arah pandangan khalayak akan dituju. Apabila latar belakang yang digunakan adalah hal yang positif maka wartawan ingin menunjukkan peristiwa positif dalam suatu berita, begitu pula sebaliknya. Latar pada umumnya ditampilkan di bagian awal isi berita untuk menunjukkan bahwa wartawan memiliki alasan yang kuat dalam pemberitaannya. Oleh karena itu, latar membantu untuk mengetahui bagaimana wartawan memaknai suatu peristiwa.

Bagian dari berita yang juga penting ialah pengutipan sumber berita. Dalam suatu berita, pengutipan sumber berita bertujuan untuk memperlihatkan objektivitas, prinsip keseimbangan yakni tidak memihak. Hal ini juga merupakan bagian berita yang memberi penekanan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan sekedar pendapat, melainkan pendapat atau bersumber dari orang yang memiliki otoritas tertentu. Pengutipan sumber menjadi perangkat *framing* dikarenakan tiga hal. Pertama, mengklaim kebenaran atau validitas dari pernyataan yang telah dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Selain itu, untuk mendukung pendapat wartawan dengan didukung oleh ahli yang berkompeten. Kedua, dapat menghubungkan poin-poin tertentu dari pandangan wartawan dengan pandangan pejabat yang memiliki wewenang. Ketiga, menonjolkan pendapat yang bertolak belakang dengan pendapat mayoritas sehingga memperlihatkan pendapat tersebut adalah pendapat yang menyimpang atau tidak benar.

**Skrip.** Skrip adalah laporan berita yang disusun sebagai suatu cerita. Hal ini diperlukan karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang diusahakan menunjukkan hubungan antar peristiwa, yakni peristiwa yang ditulis merupakan peristiwa sebelumnya yang dilanjutkan. Kedua, berita pada umumnya memiliki tujuan untuk menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan umum pembaca. Menulis berita dapat disamakan dengan seseorang yang menulis novel atau kisah fiksi lain pada hal-hal tertentu. Persamaannya bukan terdapat pada cara bercerita melainkan fakta yang dihadapi. Sama

halnya dengan novel, wartawan berhadapan dengan tokoh, karakter, dan peristiwa yang ingin diceritakan sehingga wartawan juga ingin pembaca tertarik dengan berita yang ditulis. Oleh karena itu, peristiwa disajikan dengan mengkomposisikan unsur emosi, menampilkan peristiwa sehingga tampak sebagai cerita yang memiliki awal, adegan, klimaks dan akhir

Skrip memiliki bentuk umum 5W+1H yakni *who*, *what*, *where*, *why*, *when* dan *how*. Namun, pola-pola tersebut tidak selalu ditemukan keseluruhan dalam suatu teks berita yang ditampilkan. kategori informasi yang sesuai dengan tujuan isi berita wartawan yang akan ditampilkan sehingga unsur kelengkapan berita ini juga dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Hal tersebut dikarenakan kurangnya unsur berita akan mengakibatkan perubahan makna atau menampilkan makna yang berbeda dibandingkan dengan berita yang memiliki unsur yang lengkap. Misalnya, pemberitaan mengenai demonstrasi mahasiswa. Wartawan memberitakan mahasiswa melempar aparat keamanan hingga puluhan aparat luka-luka. Berita tersebut memiliki unsur *who* (mahasiswa), *what* (pelemparan batu), *where* (tempat kejadian), *when* (tanggal), dan *how* (bagaimana kronologi pelemparan batu), tetapi tidak menampilkan unsur *why* (mengapa mahasiswa melempar aparat keamanan). Maka makna dalam pemberitaan tersebut menjadi berbeda. Pada kasus ini pengurangan unsur *why* pada berita menampilkan bahwa mahasiswa bersikap anarkis. Akan tetapi, jika yang disajikan terdapat unsur *why*, makna yang ada disajikan kepada publik ialah mahasiswa melempar batu karena desakan aparat

sebagai bentuk pertahanan maka isi berita tidak akan menonjolkan tentang perbuatan anarkis mahasiswa melainkan bentuk pertahanan mahasiswa. Penjelasan di atas memperlihatkan perbedaan isi berita berdasarkan kelengkapan unsur pertanyaan yang ada.

Wartawan juga berupaya agar berita yang ditulis menarik perhatian pembaca. Hal ini seperti strategi cara bercerita. Misalnya dengan menggunakan gaya bercerita yang memainkan emosi pembaca. Segi cara bercerita ini dapat menunjukkan *framing* yang akan ditampilkan. Misalnya, wartawan yang menulis berita dengan dramatis “bentrokan antara demonstrasi mahasiswa dengan keamanan”. Berita tersebut memperlihatkan *framing* dari peristiwa tersebut ialah “bentrokan”. Tuntutan atau alasan dilakukan demonstrasi menjadi bagian sekunder atau hal yang tidak ditekankan dalam pemberitaan tersebut. Skrip adalah salah satu cara wartawan dalam mengkonstruksi berita yakni bagaimana suatu peristiwa dipahami berdasarkan sudut pandang yang lebih ditekankan. Skrip memberi tekanan yang didahulukan atau diutamakan dan bagian yang mana yang disembunyikan. Cara menyembunyikan bagian tersebut bisa melalui menempatkan di bagian akhir agar terkesan tidak penting atau kurang menonjol.

**Tematik.** Menurut Pan dan Kosicki, berita hampir sama dengan sebuah pengujian hipotesis yakni peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pertanyaan yang diungkapkan. Semua unsur tersebut agar hipotesis yang ada memiliki dukungan logis. Tema yang dinyatakan secara tidak langsung atau



kutipan sumber berguna untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesis ini berguna untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik dapat dilihat dari cara peristiwa itu ditampilkan atau dibuat oleh wartawan. Apabila struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang dipilih oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana menulis fakta tersebut, bagaimana penggunaan kalimat, dan bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Seorang wartawan dalam menulis berita memiliki tema tertentu atas peristiwa tersebut. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik, yakni koherensi. Koherensi ialah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang memperlihatkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Koherensi mampu menghubungkan fakta yang tidak berhubungan sekalipun menjadi berhubungan. Ada beberapa jenis koherensi. Pertama, koherensi sebab-akibat. Proposisi atau kalimat satu dianggap akibat atau sebab dari proposisi atau kalimat lain. Kedua, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dianggap penjelas untuk proposisi atau kalimat lain. Ketiga, koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain. Proposisi mana yang dipilih dalam teks berita dapat dilihat dari kata hubung yang digunakan. Proposisi sebab-akibat biasanya ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”. Koherensi penjelas

ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Sementara koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

**Retoris.** Struktur retorik dari wacana berita memperlihatkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan yang menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk memperoleh citra, meningkatkan sudut pandang tertentu, dan meningkatkan gambaran tertentu dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga memperlihatkan kecenderungan bahwa wartawan menyampaikan hal yang bersifat kebenaran.

Ada beberapa elemen struktur retorik yang digunakan wartawan. Elemen yang paling penting ialah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai dan menggambarkan peristiwa. Suatu fakta pada umumnya terdiri dari beberapa kata yang mengarah pada fakta. Kata “meninggal” mempunyai kata lain yaitu : mati, tewas, gugur, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan lain-lain. Di antara beberapa kata tersebut, wartawan dapat memilih kata yang tersedia. Hal ini ingin memperlihatkan bahwa kata yang dipakai tidak karena kebetulan, tetapi juga menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas. Penggunaan kata-kata tersebut seringkali diiringi dengan label-label tertentu yang digunakan. Misalnya “terorisme” yang dilawankan dengan “pembela kebenaran”, kata ‘pembunuhan’ yang dihaluskan menjadi

“kecelakaan”. Contoh lain, peristiwa terbunuhnya mahasiswa Trisakti dapat disajikan dengan kata-kata “pembunuhan”, “kecelakaan”, ataupun “pembantaian”. Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa bisa disajikan sebagai “pahlawan rakyat” atau “pengacau keamanan”. Label yang digunakan tergantung pada komunikator yang menggunakan pilihan kata-kata tersebut. Jadi, pilihan kata memperlihatkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa yang sama dapat diperlihatkan melalui pilihan kata yang berbeda-beda.

Selain melalui kata, penekanan berita dalam berita juga dapat melalui unsur grafis. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya ditampilkan pada tulisan yang dibuat berbeda dibanding tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Hal-hal yang juga termasuk di dalamnya ialah pemakaian caption, raster, grafik, gambar. Tabel untuk lebih memaknai suatu berita. bagian-bagian yang diperlihatkan berbeda tersebut memperlihatkan atau menekankan pada khalayak tentang pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang komunikator anggap penting sehingga harapannya khalayak atau pembaca akan memberi perhatian lebih pada bagian tersebut.

Elemen grafis juga terlihat dalam bentuk foto, gambar, tabel yang mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditekankan. Misalnya, tabel keberhasilan suatu program untuk mendukung isi berita mengenai keberhasilan suatu program. Elemen grafik menghasilkan efek kognitif, dimana ia mempengaruhi perhatian dan ketertarikan khalayak secara

intensif serta memperlihatkan pentingnya suatu informasi sehingga harus dipusatkan atau difokuskan. (Eriyanto, 2012:295-306)

### 3. Media *Online*

Menurut Asep Syamsul M. Romli Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs *website* di internet. Media *online* adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*) – koran, tabloid, majalah, buku - dan media elektronik (*electronic media*) - radio, televisi, dan film/ video. Media *Online* merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs *web*, termasuk *blog*), radio *online*, TV *online*, dan *email*. (Romli, 2012:30)

Perkembangan teknologi saat ini telah melahirkan berbagai produk *online* seperti televisi, koran dan radio *online*. Dengan bantuan teknologi internet yang ada mempermudah akses ke berbagai situs yang tersedia. Saat ini siapa saja, dimana saja dapat melihat televisi, mendengar radio atau membaca koran secara *online*. Ada dua format radio, koran dan televisi *online*. Format pertama yaitu format media informasi, sebagai media informasi dengan segala macam berita yang ditampilkan di *web* media tersebut dengan nama media bersangkutan. Contohnya Kompas.com adalah pemberitaan yang pernah

diturunkan di media cetak hari itu. Namun seiring berkembangnya waktu banyak berkembang media-media *online* yang tidak berbasis pada media cetak dan hanya menyediakan informasi dan berita dalam bentuk *online*. Format kedua adalah *the true media online*, menggunakan format pdf dengan istilah *e-paper* dan *e-television*. Media *Online* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Informasi bersifat *up to date*, proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana.
- b. Informasi bersifat *real time*, dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung dimana informasi dapat dikirim langsung ke meja redaksi.
- c. Informasinya bersifat praktis, dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

(Suprobo, 2014:125-126)

Berdasarkan hal tersebut, teknologi internet dimanfaatkan jurnalisme *online*. Menggulung layar, ialah istilah dalam proses internet ketika meneruskan jaringan informasi. Menghubungkan pengguna *web* dengan situs-situs yang dirancang jaringan *link*-nya. Teori *hypertext* menjelaskannya, susunan informasi melalui bagian demi bagiannya yang menjembatani antar *link* berbeda dengan menulis secara linier. Ada saat keberangkatan dan ada saat kedatangan, ujung-ujung *link* jadi petunjuk, pembaca mengerti di mana mereka keluar dan masuk sesuai keinginan. (Santana, 2017:166)

Melihat perkembangan berita *online* yang saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat, hal itu tidak terlepas dari bagaimana cara wartawan membuat

berita tersebut menjadi selayak mungkin sehingga pantas untuk dibaca. Berita agar layak dan menarik untuk dibaca harus memenuhi unsur-unsur berikut ini :

- a. Berita harus akurat. Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya.
- b. Berita harus lengkap, adil dan berimbang. Yang dimaksudkan dengan sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Sedangkan unsur adil dan berimbang dalam berita mungkin sama sulitnya untuk dicapai seperti juga keakuratan dalam menyajikan fakta. Selaku wakil dari pembaca atau pendengar berita, seorang wartawan harus senantiasa berusaha untuk menempatkan setiap fakta atau kumpulan fakta-fakta menurut proporsinya yang wajar, untuk mengaitkannya secara berarti dengan unsur-unsur lain, dan untuk membangun segi pentingnya dengan berita secara keseluruhan.
- c. Berita harus objektif , selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang dibuat pun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak

berat sebelah, bebas dari prasangka. Lawan Objektif adalah Subjektif, yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi.

- d. Berita harus ringkas dan jelas. Penulisan berita yang efektif memberikan efek yang mengalir, memiliki warna alami tanpa berkelok-kelok atau tanpa kepandaian bertutur yang berlebihan, ringkas, tepat, menggugah. Inilah kandungan-kandungan kualitas yang harus dikejar oleh setiap penulis.
- e. Berita harus hangat, penekanan pada konteks waktu dalam berita kini dianggap sebagai hal biasa. Konsumen berita tidak pernah mempertanyakan hal itu. Dunia bergerak dengan cepat, dan penghuninya tahu bahwa mereka harus berlari, bukan berjalan. Untuk mengikuti kecepatan gerakannya. Peristiwa-peristiwa bersifat tidak kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena konsumen berita menginginkan informasi segar, informasi hangat, kebanyakan berita berisi laporan peristiwa-peristiwa “hari ini” (dalam harian sore), atau paling lama “tadi malam” atau “kemarin” (dalam harian sore). (Hikmat dan Purnama, 2016: 48-57)

Hadirnya media *online* karena perkembangan teknologi dibuktikan dengan banyaknya situs media *online* baik internasional maupun nasional seperti BBC.com, Cnn.com, Detik.com, Republika.co.id, dan lain-lain. Media *online* memang memiliki aturan-aturan seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, pada realitasnya bisa terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari isi berita yang disajikan oleh wartawan atau media. Contohnya,

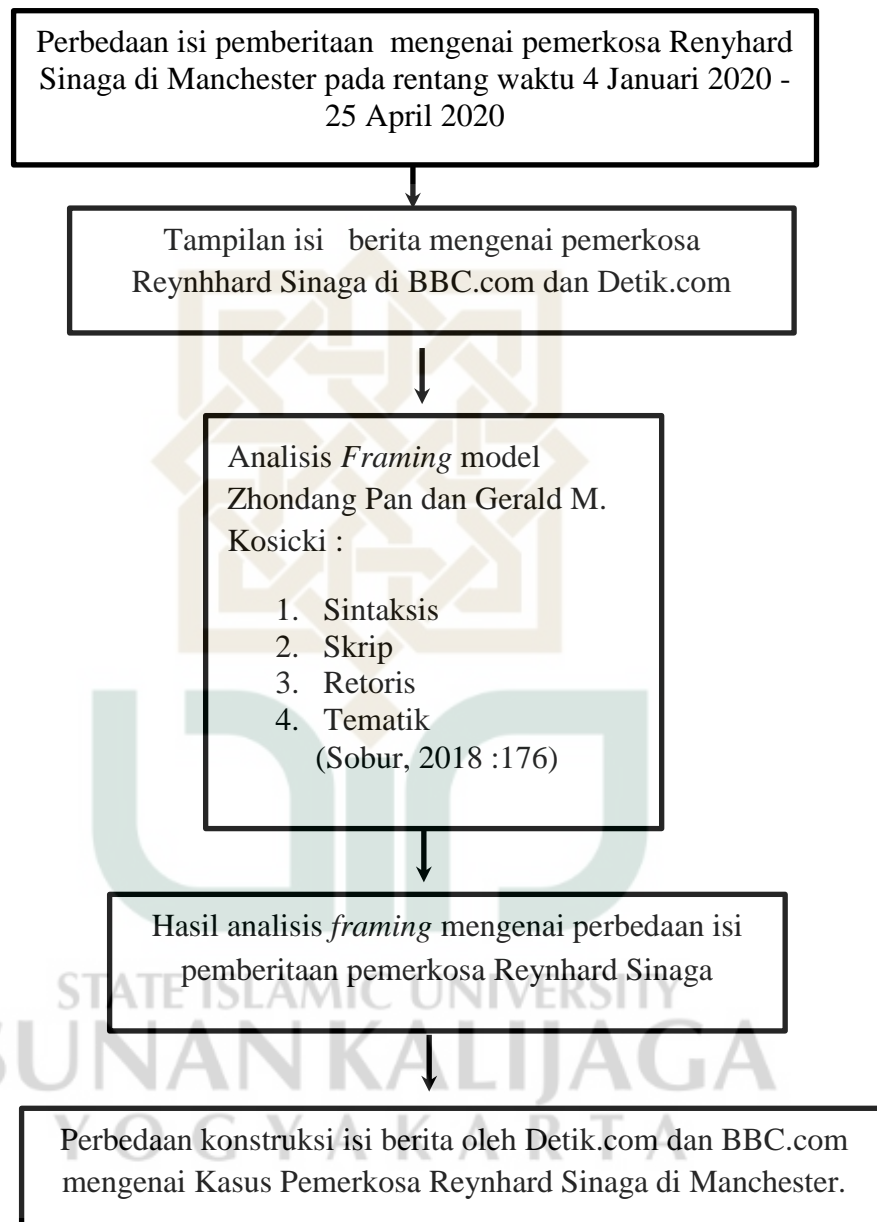
tidak semua berita adil dan berimbang. Wartawan atau sebuah situs media *online* bisa saja menyajikan berita memihak dikarenakan kepentingan pemilik media, dukungan khalaya, dan sebagainya. Terlepas dari fungsi media *online* sebagai media informasi, hiburan dan edukasi untuk khalayak yang bisa dipercaya atau tidak.





## G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1 : Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu perangkat sistematis berpikir dengan nalar teratur agar dapat terorganisir secara konsisten-konsekuensi sebagai suatu strategi mengatasi masalah yang ada dalam kenyataan. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007:68)

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek dua platform media yaitu media *online* Detik.com dan BBC.com. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah perbedaan *framing* pemberitaan pemerkosa Reynhard Sinaga di Manchester di Detik.com dan BBC.com dengan rentang waktu 4 Januari - 25 April 2020.

### 3. Jenis Sumber data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan dokumentasi berita yang dimuat oleh masing-masing media

Detik.com dan BBC.com edisi 4 Januari - 25 April 2020 dengan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer berupa berita-berita langsung (*straight news*) terkait pemberitaan yang dimuat di media *online* Detik.com dan BBC.com terkait pemberitaan kasus Pemerkosa Reynhard Sinaga edisi 4 Januari - 25 April 2020. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2016 :85)

Pembahasan pada sub bab ini menggunakan metode *framing* dengan teori konstruksi realitas pada pemberitaan mengenai Pemerkosa Reynhard Sinaga di Detik.com pada periode 4 Januari – 25 April 2020. Penyajian data diurutkan berdasarkan tanggal berita mulai diterbitkan terlebih dahulu. Pada Detik.com ada tiga berita yang menjadi sampel

pada penelitian ini. Tiga sampel tersebut diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* untuk mewakili keseluruhan berita pemerkosa Reynhard Sinaga di Detik.com. Adapun pemberitaan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

Adapun syarat *purposive sampling* di Detik.com ialah :

- 1) Pemberitaan Detik.com mengenai profil Reynhard Sinaga,
- 2) Pemberitaan Detik.com yang mengikutsertakan pendapat publik figur,
- 3) Dan pemberitaan Detik.com yang tidak berkaitan dengan perkembangan kasus pemerkosaan.

Peneliti kemudian mengambil tiga berita sebagai perwakilan dari tiga syarat untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Adapun pemberitaan di Detik.com yang dijadikan sampel dalam penelitian ialah :

- 1) Reynhard Sinaga si predator seks di Inggris masih ber-ktp Depok ,
- 2) Reynhard Sinaga *Trending*, Awkarin Ikut Berkomentar ,
- 3) WNI Reynhard Sinaga Perkosa 48 Pria, Kenali Ciri-ciri Predator

Sedangkan data penelitian dari BBC.com yang memenuhi syarat untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu pemberitaan yang mengikuti perjalanan kasus mengenai Reynhard Sinaga. Adapun pemberitaan di Bbc.com yang dijadikan sampel dalam penelitian ialah :

:

- 1) Reynhard Sinaga : lebih banyak korban potensial dari kontak pemerkosa yang didapatkan oleh polisi (Reynhard Sinaga : *More potential victims of rapist contact police*)
- 2) Reynhard Sinaga: Peringatan polisi atas postingan media sosial pemerkosa (Reynhard Sinaga: *Police warning over rapist social media posts*)
- 3) Reynhard Sinaga: Pengadilan Banding untuk meninjau hukuman pemerkosa (Reynhard Sinaga: *Court of Appeal to review rapist's sentence*)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan peneliti. Sumber data ini adalah hasil pencarian data dari sumber yang sudah jadi untuk melengkapi data penelitian .Data sekunder tersebut meliputi pustaka seperti buku, jurnal, artikel dan internet yang mendukung analisis dan interpretasi data.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dokumentasi-dokumentasi dari artikel terkait yakni pemberitaan pemerkosa Reynhard Sinaga di Detik.com dan BBC.com pada rentang waktu 4 Januari- 25 April 2020 yang berjumlah 3

berita dari Detik.com dan tiga berita dari BBC.com melalui teknik *purposive sampling*. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari buku-buku maupun jurnal yang telah tersedia untuk menunjang isi penelitian terkait analisis *framing* terhadap media *online*.

#### 5. Metode Analisis data

Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. model ini memiliki struktur dan unit analisis yang relatif lengkap sehingga memberi kemungkinan peneliti bisa melakukan analisis secara lebih terperinci. Menurut Eriyanto dalam Maudy dan Nuryah, model ini memiliki asumsi bahwa *frame* yang ada di setiap berita berfungsi sebagai pusat dari organisasi gagasan. *Frame* adalah suatu gagasan yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam suatu teks berita seperti sumber yang dikutip, latar informasi, penggunaan kata atau kalimat tertentu ke dalam keseluruhan teks. *Frame* mempengaruhi makna yakni bagaimana seseorang memberi makna pada suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang diperlihatkan dalam teks. (Hutami dan Sjafirah, 2018 : 30)

Berikut skema *framing* dalam pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki :

Tabel 2 : Unit Analisis Penelitian

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat <i>Framing</i></b>	<b>Unit yang diamati</b>
<b>SINTAKSIS</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
<b>SKRIP</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
<b>TEMATIK</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail, 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata Ganti	Paragraf, proposisi,
<b>RETORIS</b> Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Sumber : Sobur, 2018:176)

#### 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya. Kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang dimaksud oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya untuk

memenuhi informasi yang dikemukakan oleh penulis sehingga mengandung nilai kebenaran. Untuk itu peneliti menggunakan metode keabsahan data “triangulasi”. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain dalam membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terhadap objek penelitian. (Moleong, 2006:330)

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teori. Moleong dalam Rama memaparkan bahwa Triangulasi teori didasarkan bahwa fakta tidak dapat dibuktikan derajat kebenarannya hanya berdasarkan satu teori. Oleh karena itu, dibutuhkan teori yang berbeda perspektif namun relevan untuk membandingkan fakta atau informasi yang diperoleh. Hal itu berfungsi untuk menghindari subjektivitas peneliti. (Irawan, 2015:37)





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, peneliti menemukan perbedaan *framing* antara Detik.com dan Bbc.com. Detik.com membingkai berita dengan mengaitkan kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga dengan berbagai informasi di luar perjalanan kasus tersebut. Sehingga, Detik.com menggunakan sumber yang berkaitan dengan beberapa informasi pribadi seperti asal daerah dan asal universitas serta tidak hanya menggunakan kutipan sumber terkait proses hukum dalam kasus pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga. Hal ini berkaitan dengan penemuan penyajian berita di Detik.com yang berbentuk *feature news*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Detik.com yang menggunakan kasus Reynhard Sinaga untuk menarik pembaca lebih banyak pada halamannya atau berpihak pada kapitalis.

Sedangkan, Bbc.com membingkai berita dengan fokus pada perjalanan kasus. Adapun penyajian berita oleh Bbc.com dengan mengambil bagian-bagian dari perjalanan kasus pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga. Selain itu, Bbc.com menggunakan banyak kutipan sumber dari berbagai orang yang terkait proses hukum seperti pengadilan dan polisi. Hal ini berkaitan dengan Bbc.com yang menyajikan berita secara mendalam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Bbc.com berpihak kepada kepentingan umum atau pemerintah karena menyajikan berita untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait

perjalanan kasus, serta memberi informasi terkait solusi atau akses dari pemerintah untuk masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Media harus lebih memperhatikan isi berita karena isi berita yang semakin baik akan membangun kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut.
2. Media juga harus memperhatikan isi berita agar informasi yang disajikan benar-benar bermanfaat untuk masyarakat, tidak hanya sekedar untuk menghibur dan memberi informasi yang diinginkan masyarakat tetapi juga informasi yang dibutuhkan masyarakat.
3. Pembaca harus lebih cerdas dalam mempersepsikan berbagai berita yang dibaca, hal tersebut dikarenakan setiap media mempunyai pembedaan berita yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2016). *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta: Kemenag RI.
- Al-Quran*. (n.d). Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Alex, S. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alfons, Matius. (2020). *Reynhard Sinaga Si Predator Seks di Inggris Masih Ber-KTP Depok*. <https://news.detik.com/berita/d-4849510/reynhard-sinaga-si-predator-seks-di-inggris-masih-ber-ktp-depok/2>. (12 Juli 2020)
- Ardi, S. K. (2018). *Konstruksi Media Online Dalam Pemberitaan Insiden Terbaliknya Bendera Indonesia Pada Ajang Sea Games 2017 Di Malaysia (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Kompas.com Periode 19-22 Agustus 2017)*. Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- BBC. (2020a). *British Broadcasting Corporation (BBC)*. <http://www.bbc.com> (18 April 2020)
- BBC. (2020b). *BBC Worldwide Press Releases*. <http://www.bbc.uk/pressoffice/pressreleases/stories/2008/12december/11.partnership1.shtml>. (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020c). *Motoreasy First To take Advantage Of Beep.com's New Advertising Options*. [http://www.bbc.co.uk/pressoffice/bbcworldwide/worldwidestories/pressreleases/2002/01\\_january/beeb\\_motoreasy.shtml](http://www.bbc.co.uk/pressoffice/bbcworldwide/worldwidestories/pressreleases/2002/01_january/beeb_motoreasy.shtml). (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020d). *BBC Website Gets New Look and New Name: Bbc.co.uk*. [http://www.bbc.co.uk/pressoffice/pressreleases/stories/2004/05\\_may/04/bbc\\_co\\_uk.shtml](http://www.bbc.co.uk/pressoffice/pressreleases/stories/2004/05_may/04/bbc_co_uk.shtml). (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020e). *BBC Blog*. [http://www.bbc.co.uk/blogs/bbcinternet/2007/12/a\\_lick\\_of\\_paint\\_for\\_the\\_bbc\\_ho.html](http://www.bbc.co.uk/blogs/bbcinternet/2007/12/a_lick_of_paint_for_the_bbc_ho.html). (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020f). *Redesigned The BBC Online Homepage*. [https://www.bbc.co.uk/blogs/bbcinternet/2011/09/bbc\\_online\\_homepage\\_beta\\_producer.html](https://www.bbc.co.uk/blogs/bbcinternet/2011/09/bbc_online_homepage_beta_producer.html). (4 Oktober 2020)

- BBC. (2020g). *Technology and Creativity at The BBC*. <https://www.bbc.co.uk/blogs/internet/entries/93723844-f0ba-321b-af2d-8c9877f6b741>. (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020h). *Webbys: BBC News Website Wins People's Voice News Award*. <https://www.bbc.com/news/technology-17907624>. (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020i). *Mission, Values and Public Purposes*. <https://www.bbc.co.uk/aboutthebbc/governance/mission>. (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020j). *Who We Are*. <https://www.bbc.co.uk/aboutthebbc/whoweare>. (4 Oktober 2020)
- BBC. (2020k). *Reynhard Sinaga: Court of Appeal to review rapist's sentence*. <https://www.bbc.com/news/uk-england-manchester-51140280>. (12 Juli 2020)
- BBC. (2020l). *Reynhard Sinaga: More potential victims of rapist contact police*. BBC. <https://www.bbc.com/news/uk-england-manchester-51021374>. (12 Juli 2020)
- BBC. (2020m). *Reynhard Sinaga: Police warning over rapist social media posts*. BBC. <https://www.bbc.com/news/uk-england-manchester-51052244>. (12 Juli 2020)
- BBC. (2020n). *A Fresh I For BBC*. <https://www.theguardian.com/media/2001/nov/12/mondaymediasection.bbc1>. (4 Oktober 2020)
- Chairani, D. dan D. K. (2014). *Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie.
- Detik.com. (2020a). *DETIK*. <http://www.detik.com>. (18 April 2020)
- Detik.com. (2020b). *Redaksi Detik.com*. <http://www.detik.com/redaksi>. (4 Oktober 2020)
- Detik.com. (2020c). *Sitemap Detik.com*. <http://www.detik.com/sitemap>. (4 Oktober 2020)
- Eriyanto. (2008). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.

- Gillooly, Shauna N. (2018). *A Media Framing Analysis: The Coverage Of Rape In Indian And Western News Sources*. Journal of South Asian Studies Vol. 6 No. 02.
- Hutami, M. F. dan N. A. S. (2018). *Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok*. Jurnal Kajian Jurnalisme Vol 2 No 1.
- Irmawan, R. (2015). *Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.com dan dan Mediaindonesia.com*. Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jamil, M. Y. (2018). *Pembingkai Berita Tentang Dugaan Penistaan Agama Di Media Online (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M Kosicki Pada Basuki Tjahaja Purnama Di Media Kompas.Com Periode 4 November – 30 November 2016)*. Skripsi Mahasiswa UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kautsar, M. N. A. (2016). *Kredibilitas Pemberitaan Portal Detik.com (Analisis isi Portal Berita Online)*. Skripsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
- Kharisma, T. (2017). *Pembingkai Pernyataan Gubernur Jawa Barat Pada Pemberhentian Kebaktian Kebangunan Rohani Dalam Media Daring*. Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 5, No.2.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrat, H. dan P. (2016). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Lingga, M. A. dan H. M. S. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Media Online Republika.co.id dan Tempo.co*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Syiah K.
- Marzuki, A. dan K. (2016). *Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek*. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 5 No.2.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Martalena, Gafar Yutadi. (2019). *Kekerasan Seksual di Mata Konde (Analisis Framing Kekerasan Seksual terhadap Perempuan pada Rubrik Perspektif Konde Edisi November dan Desember 2018)*. Jurnal Koneksi Vol. 3, No.1.
- Moleong, j, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mustika, R. (2017). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No. 2.
- Putri, Zunita. (2020). *Universitas Manchester cabut dua gelar magister Reynhard Sinaga*. <https://news.detik.com/berita/d-4884999/universitas-manchester-inggris-cabut-2-gelar-magister-reynhard-sinaga/1>. (4 Oktober 2020)
- Rahman, Firdaus Aulia, et al. (2018). *Bias politik Dibalik Sebuah Media: Relevansi Sosialisasi Politik di Indonesia*. Jurnal Sosietas, Vol.8, No.2.
- Rismoyo, Mauludi. (2020). *Reynhard Sinaga Trending, Awkarin Ikut Berkomentar*. <https://hot.detik.com/celeb/d-4849277/reynhard-sinaga-trending-awkarin-ikut-berkomentar>. (12 Juli 2020)
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Ritonga, E. Y. (2018). *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Simbolika Vol. 4 No. 1.
- Sagita, Nafilah Sri. (2020). *WNI Reynhard Sinaga Perkosa 48 Pria, Kenali Ciri-ciri Predator Seks*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4849118/wni-reynhard-sinaga-perkosa-48-pria-kenali-ciri-ciri-predator-seks>. (12 Juli 2020)
- Santana, S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyo. (2018). *Penelitian Bahasa dengan Analisis Framing*. Jurnal NUSA, Vol. 13 No. 4 November 2018.
- Thoriq, Ahmad. (2020). *Ada Bukti Video WNI Reynhard Sinaga Lakukan 195 Perkosaan di Inggris*. <https://news.detik.com/internasional/d-4848990/ada-bukti-video-wni-reynhard-sinaga-lakukan-195-perkosaan-di-inggris><https://news.detik.com/internasional/d-4848990/ada-bukti-video-wni-reynhard-sinaga-lakukan-195-pevvrkosaan-di-inggris>. (18 April 2020)